

Hubungan Kesadaran Etika Sosial dan Perilaku Sosial Siswa di MTS Nurus Salam

Aziz Abdillah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

e-mail: azizabdillah069@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran etika sosial siswa, tingkat perilaku sosial siswa, serta hubungan antara kesadaran etika sosial dengan perilaku sosial siswa di MTs Nurus Salam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 240 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 36 siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen kesadaran etika sosial mencakup amanah, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghargai, dan kejujuran, sedangkan perilaku sosial mencakup kecenderungan perilaku peran, hubungan sosial, dan perilaku ekspresif. Data dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etika sosial siswa berada pada kategori sedang dan perilaku sosial siswa juga berada pada kategori sedang. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,765 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesadaran etika sosial dan perilaku sosial siswa. Nilai R Square sebesar 0,585 menunjukkan bahwa 58,5% variasi yang berkaitan dengan perilaku sosial berhubungan dengan kesadaran etika sosial, sedangkan 41,5% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kesadaran Etika Sosial, Perilaku Sosial, Pendidikan Karakter, Siswa, Madrasah

Abstract

This study aimed to determine students' level of social ethical awareness, their level of social behavior, and the relationship between social ethical awareness and students' social behavior at MTs Nurus Salam. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 240 students, while 36 ninth-grade students were selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and documentation. The social ethical awareness instrument covered trustworthiness, responsibility, helping others, mutual respect, and honesty, while the social behavior instrument included role behavior tendencies, social relationships, and expressive behavior. The data were analyzed using Pearson Product Moment correlation with the

assistance of SPSS. The results showed that students' social ethical awareness was categorized as moderate, and students' social behavior was also categorized as moderate. The correlation analysis produced a coefficient of 0.765 with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate a positive and significant relationship between social ethical awareness and students' social behavior. The coefficient of determination was 0.585, indicating that 58.5% of the variation associated with students' social behavior was related to social ethical awareness, while 41.5% was associated with other factors not examined in this study.

Keywords :Social Ethical Awareness, Social Behavior, Character Education, Students, Madrasah

LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan sosial tempat siswa belajar memahami aturan, menjalankan tanggung jawab, menghargai orang lain, bekerja sama, dan mengembangkan kepedulian. Oleh sebab itu, pembentukan perilaku sosial perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pendidikan, bukan hanya sebagai hasil sampingan dari kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah berkaitan dengan proses pengenalan, pembiasaan, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Arif et al. (2021) menunjukkan pentingnya penanaman karakter peduli sosial pada siswa melalui pembiasaan nilai kepedulian. Irawan et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial siswa di lingkungan madrasah. Siswati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan perilaku sosial melalui pengalaman pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Kesadaran etika sosial dalam penelitian ini dipahami sebagai kesadaran siswa untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai serta norma yang menjadi pedoman ketika berinteraksi dengan orang lain. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap amanah, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghargai, dan jujur. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada pemahaman, tetapi diharapkan diwujudkan dalam tindakan nyata ketika siswa berhubungan dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Perkembangan karakter siswa berlangsung dalam hubungan sosial yang mereka alami. Thomas et al. (2022) menunjukkan bahwa perubahan karakter berkaitan dengan hubungan yang terbentuk di dalam kelas. Aldrup et al. (2022) melalui kajian sistematis menunjukkan adanya keterkaitan antara empati guru, interaksi guru-siswa, dan hasil perkembangan siswa. Wu dan Zhang (2022) juga menemukan adanya hubungan longitudinal antara hubungan guru-siswa dan perilaku prososial pada masa remaja. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan interaksi siswa menjadi bagian penting dalam perkembangan perilaku sosial.

Hubungan teman sebaya juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial remaja. Arbel et al. (2022) membahas perilaku prososial dan agresi dalam kehidupan

sekolah sehari-hari remaja awal. Chávez et al. (2022) menemukan hubungan dua arah antara perilaku prososial dengan penerimaan dan penolakan teman sebaya. Brass et al. (2022) menunjukkan bahwa perilaku prososial berhubungan dengan keterlibatan siswa di sekolah melalui peran regulasi diri. Germani dan Vespasiani (2023) juga menekankan pentingnya hubungan teman sebaya di kelas dalam mendorong perilaku prososial.

Perilaku sosial juga berkaitan dengan pengalaman siswa dalam lingkungan sekolah. Fu et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku prososial memiliki hubungan dengan pengalaman perundungan dan bahwa hubungan teman sebaya serta hubungan siswa-guru merupakan bagian penting dalam konteks tersebut. Wagemaker et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik individu dan konteks teman sebaya di kelas. He et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan perilaku prososial pada remaja juga dapat berkaitan dengan pengalaman keluarga dan kondisi sosial.

Kajian mengenai pendidikan karakter di Indonesia menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pendidikan. Susilo et al. (2022) membahas perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan pentingnya penguatan nilai karakter dalam pendidikan. Tuhuteru et al. (2023) menekankan peran aktif guru dalam membantu siswa memahami pendidikan karakter. Hasanah et al. (2023) membahas pengembangan karakter anti-perundungan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Noboru et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis sekolah dalam pencegahan perundungan pada siswa sekolah menengah di Indonesia.

Pembentukan etika sosial dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dan budaya sekolah. Aziz et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat menjadi ruang pembentukan etika sosial siswa. Muharomah et al. (2025) membahas pembelajaran berbasis nilai Al-Qur'an dalam menumbuhkan etika sosial di sekolah. Sartika et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan dapat digunakan untuk memperkuat karakter tanggung jawab siswa, sedangkan Rachmadyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pembentukan karakter dapat dirancang melalui program yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Lingkungan sekolah dan praktik pembiasaan juga memiliki peran dalam pembentukan perilaku. Arifiana et al. (2024) menunjukkan keterkaitan iklim sekolah dengan perilaku prososial siswa. Widiastuti et al. (2024) membahas peran kompetensi guru dalam mengembangkan tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Hidayat dan Hidayat (2024) menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter. Kusnaedi et al. (2024) menunjukkan penerapan Teaching Personal and Social Responsibility sebagai pendekatan untuk mengembangkan tanggung jawab personal dan sosial siswa sekolah menengah.

Cahyani dan Ahmad (2024) membahas dampak pendidikan karakter terhadap perilaku sosial siswa, sedangkan Suprihatin et al. (2025) menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan perilaku sosial. Suwandi dan Kurnia (2025) mengaitkan perundungan di sekolah dengan persoalan internalisasi etika sosial. Dengan demikian, penguatan nilai etika sosial perlu dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang sehat.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai pendidikan karakter, perilaku prososial, hubungan guru-siswa, teman sebaya, dan iklim sekolah telah berkembang. Namun, penelitian yang secara khusus menguji hubungan kesadaran etika sosial dan perilaku sosial siswa di MTs Nurus Salam masih perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran etika sosial siswa, tingkat perilaku sosial siswa, dan hubungan antara kesadaran etika sosial dengan perilaku sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurus Salam, Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran etika sosial sebagai variabel X dan perilaku sosial sebagai variabel Y tanpa memberikan perlakuan kepada responden.

Populasi penelitian berjumlah 240 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 36 siswa kelas IX yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket kesadaran etika sosial disusun berdasarkan indikator amanah, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghargai, dan jujur. Angket perilaku sosial mencakup kecenderungan perilaku peran, hubungan sosial, dan perilaku ekspresif.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dengan jumlah responden 36 orang dan derajat kebebasan 34, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,339. Dari 15 butir instrumen kesadaran etika sosial terdapat 12 butir valid dan 3 butir tidak valid, sedangkan instrumen perilaku sosial juga memiliki 12 butir valid dan 3 butir tidak valid. Butir yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,678 untuk instrumen kesadaran etika sosial dan 0,750 untuk instrumen perilaku sosial. Kedua instrumen memenuhi kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variables	N	Mean	SD	Min	Max
Kesadaran etika sosial	36	50,5	3,7	44	57
Perilaku sosial	36	51,3	4,0	45	58

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata kesadaran etika sosial adalah 50,5 dengan standar deviasi 3,7, sedangkan skor rata-rata perilaku sosial adalah 51,3 dengan standar deviasi 4,0. Nilai tersebut menjadi dasar untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel berdasarkan kategorisasi yang digunakan dalam penelitian

Tabel 2. Kategorisasi kesadaran etika sosial dan perilaku sosial

Kategori	Kesadaran Etika Sosial	Persentase	Perilaku Sosial	Persentase
Rendah	4	11,1%	5	13,9%
Sedang	24	66,7%	20	55,6%
Tinggi	8	22,2%	11	30,5%

Kesadaran etika sosial siswa berada pada kategori sedang. Sebanyak 24 siswa atau 66,7% berada pada kategori sedang, 8 siswa atau 22,2% berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa atau 11,1% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran terhadap nilai etika sosial, tetapi tingkat penerapan dan konsistensinya masih berada pada tingkat sedang.

Hasil tersebut sejalan dengan Arif et al. (2021) mengenai pentingnya pembiasaan kepedulian sosial. Irawan et al. (2021) menunjukkan hubungan pendidikan karakter dengan sikap dan perilaku sosial siswa di madrasah. Temuan ini juga relevan dengan Susilo et al. (2022) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari pengembangan karakter peserta didik di Indonesia. Peran guru menjadi penting karena Tuhuteru et al. (2023) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai karakter.

Perilaku sosial siswa juga berada pada kategori sedang. Sebanyak 20 siswa atau 55,6% berada pada kategori sedang, 11 siswa atau 30,5% berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa atau 13,9% berada pada kategori rendah. Hasil ini menggambarkan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku sosial yang cukup positif, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat konsistensi dalam kerja sama, penghargaan terhadap orang lain, hubungan sosial, dan respons dalam interaksi.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui penelitian Brass et al. (2022) yang mengaitkan perilaku prososial dengan keterlibatan siswa di sekolah. Germani dan Vespasiani (2023) menunjukkan pentingnya hubungan teman sebaya dalam mendorong perilaku prososial. Chávez et al. (2022) juga memperlihatkan hubungan antara perilaku prososial dan penerimaan teman sebaya. Dengan demikian, perilaku sosial siswa berkembang dalam lingkungan interaksi yang melibatkan teman sebaya dan sekolah.

Hubungan dengan guru juga menjadi bagian penting. Wu dan Zhang (2022) menemukan adanya keterkaitan antara hubungan guru-siswa dan perilaku prososial remaja, sedangkan Aldrup et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru-siswa berkaitan dengan perkembangan siswa. Dalam konteks sekolah, keteladanan guru dan pembiasaan dapat menjadi pengalaman sosial yang membantu siswa mengubah nilai yang dipahami menjadi perilaku yang dilakukan secara konsisten.

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,765 dengan signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Nilai 0,765 menunjukkan hubungan positif dengan kategori kuat berdasarkan kriteria korelasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji korelasi dan koefisien determinasi

Analisis	Nilai	Keterangan
Pearson Product Moment (r)	0,765	Hubungan kuat dan positif
Sig. (2-tailed)	0,000	Signifikan (< 0,05)
R Square	0,585	58,5%
Variasi lainnya	41,5%	Faktor lain di luar penelitian

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran etika sosial memiliki hubungan positif dengan perilaku sosial siswa. Dalam konteks penelitian ini, siswa dengan kesadaran etika sosial yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik. Kesadaran terhadap amanah, tanggung jawab, kejujuran, saling menghargai, dan tolong-menolong dapat menjadi dasar ketika siswa menentukan tindakan dalam hubungan sosial.

Hasil penelitian ini selaras dengan Cahyani dan Ahmad (2024) serta Suprihatin et al. (2025) yang membahas keterkaitan pendidikan karakter dengan perilaku sosial siswa. Aziz et al. (2025) menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat menjadi ruang pembentukan etika sosial. Muharomah et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan etika sosial di sekolah.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan proses internalisasi nilai. Pengetahuan tentang nilai belum selalu menghasilkan perilaku secara otomatis. Nilai perlu diperkuat melalui pengalaman, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sosial yang mendukung. Sartika et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan dapat digunakan untuk memperkuat karakter tanggung jawab, sedangkan Rachmadyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa program pembentukan karakter dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan. Arifiana et al. (2024) menunjukkan keterkaitan iklim sekolah dengan perilaku prososial siswa. Widiastuti et al. (2024) menempatkan kompetensi guru sebagai salah satu unsur dalam pengembangan tanggung jawab dan kepedulian sosial. Hidayat dan Hidayat (2024) menekankan keteladanan dan pembiasaan. Kusnaedi et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan tanggung jawab personal dan sosial dapat diterapkan pada siswa sekolah menengah.

Noboru et al. (2021) dan Hasanah et al. (2023) memperlihatkan bahwa penguatan karakter juga relevan dengan upaya mencegah perundungan. Fu et al. (2023) menunjukkan hubungan perilaku prososial dengan pengalaman perundungan serta pentingnya hubungan teman sebaya dan hubungan siswa-guru. Suwandi dan Kurnia (2025) mengaitkan perundungan dengan persoalan internalisasi etika sosial.

Dengan demikian, penguatan etika sosial dapat menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung interaksi positif. Wagemaker et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku prososial berkaitan dengan karakteristik individu dan konteks teman sebaya. He et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan perilaku prososial juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman keluarga dan kondisi sosial. Oleh karena itu, nilai R Square sebesar 0,585 tidak berarti bahwa kesadaran etika sosial merupakan satu-satunya penentu perilaku sosial. Sebesar 41,5% variasi yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang tidak diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kesadaran etika sosial dan perilaku sosial siswa di MTs Nurus Salam. Temuan ini mendukung pentingnya penguatan nilai sosial melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, hubungan guru-siswa, hubungan teman sebaya, serta budaya sekolah. Namun, penelitian ini bersifat korelasional sehingga hasilnya menjelaskan hubungan antarvariabel dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara langsung.

SIMPULAN

Kesadaran etika sosial siswa MTs Nurus Salam berada pada kategori sedang, dengan 66,7% responden berada pada kategori tersebut. Perilaku sosial siswa juga berada pada kategori sedang, dengan 55,6% responden berada pada kategori tersebut. Hasil uji Product Moment memperoleh $r = 0,765$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran etika sosial dan perilaku sosial siswa. Nilai R Square sebesar 0,585 menunjukkan bahwa 58,5% variasi yang berkaitan dengan perilaku sosial berhubungan dengan kesadaran etika sosial, sedangkan 41,5% berkaitan dengan faktor lain. Sekolah disarankan memperkuat pembiasaan, keteladanan, kegiatan kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa. Guru dapat mengintegrasikan nilai etika sosial dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, iklim sekolah, regulasi diri, atau religiusitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Nurus Salam yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrup, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2022). Is Empathy The Key To Effective Teaching? A Systematic Review Of Its Association With Teacher-Student Interactions And Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, 34, 1177–1216. <https://doi.org/10.1007/S10648-021-09649-Y>
- Arbel, R., Maciejewski, D. F., Ben-Yehuda, M., Shnaider, S., Benari, B., & Benita, M. (2022). Prosocial Behavior And Aggression In The Daily School Lives Of Early Adolescents. *Journal Of Youth And Adolescence*, 51(8), 1636–1652. <https://doi.org/10.1007/S10964-022-01616-2>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.802>
- Arifiana, I. Y., Hanurawan, F., Hitipeuw, I., & Murwani, F. D. (2024). Iklim Sekolah Dan Perilaku Prosocial Siswa Reguler Di Sekolah Inklusif: Bagaimana Peran Identitas Moral Sebagai Mediator? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.30996/Persona.V13i1.11281>

- Aziz, A. R., Wasino, & Sholeh, M. (2025). Formation Of Students' Social Ethics Through Social Science Learning At Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cirebon. *Journal Of Educational Social Studies*, 14(2).
- Brass, N. R., Memmott-Elison, M. K., Brockmeier, L., Hung, C.-Y., & Bergin, C. (2022). Prosocial Behavior And School Engagement During Adolescence: The Mediating Role Of Self-Regulation. *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 83, 101477. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101477>
- Cahyani, V. P., & Ahmad, F. (2024). Impact Of Character Education On Student Social Behavior. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 10(1).
- Chávez, D. V., Salmivalli, C., Garandeau, C. F., Et Al. (2022). Bidirectional Associations Of Prosocial Behavior With Peer Acceptance And Rejection In Adolescence. *Journal Of Youth And Adolescence*, 51, 2355–2367. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01675-5>
- Fu, X., Li, S., Shen, C., Zhu, K., Zhang, M., Liu, Y., & Zhang, M. (2023). Effect Of Prosocial Behavior On School Bullying Victimization Among Children And Adolescents: Peer And Student–Teacher Relationships As Mediators. *Journal Of Adolescence*, 95(2), 322–335. <https://doi.org/10.1002/jad.12116>
- Germani, S., & Vespasiani, L. (2023). Peer Relationships In Class: The Self-Determination Theory Approach To Promote Prosocial Behavior. *Italian Journal Of Educational Research*, (30), 85–95. <https://doi.org/10.7346/sird-012023-p85>
- Hasanah, U., Sholeh, & Muis, N. (2023). Concept Of Anti-Bullying Character Education Development Through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) In Elementary Schools. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 194–209. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.06>
- He, L., Tan, C.-S., Pung, P.-W., Hu, J., Tang, H.-B., & Cheng, S.-M. (2023). The Role Of Parental Rejection And Poverty In The Development Of Prosocial Behavior Among Left-Behind Adolescents In Rural China. *Children And Youth Services Review*, 155, 107143. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107143>
- Hidayat, & Hidayat. (2024). Character Building Through Exemplification And Habitual Practices At API ASRI Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang. *Journal Of Islamic Education Management Research*. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.21-05>
- Irawan, G. S., Suyahmo, & Utomo, C. B. (2021). The Attitude And Social Behavior In The Implementation Of Student Character Education In Madrasah Aliyah Al Asror. *Journal Of Educational Social Studies*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.15294/jess.v10i1.42953>
- Kusnaedi, K., Kusnaedi, P. N. S., Hidayat, Y., & Carsiwan. (2024). Implementation Of The Teaching Personal And Social Responsibility (TPSR) Model To Improve Student Independence In Middle Schools. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 9(2), 227–235. <https://doi.org/10.5614/jskk.2024.9.2.7>
- Muharomah, N. I., Chotib, M., & Supriadi. (2025). Analysis Of The Implementation Of Learning Based On Qur'anic Values In Fostering Social Ethics At School. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.8179>
- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-Based Education To Prevent Bullying In High Schools In Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>

- Rachmadyanti, P., Bintang Nusantara, A., Setiawan, R., Suprayitno, & Kiattikunwong, N. (2024). GANGSTER SI CANTIK Program: The Implementation Of Character Building For Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 315–324. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.63155>
- Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Strengthening Students' Responsible Character Through Civic Education Learning: An Action Research In Indonesia. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 23(3), 428–447.
- Siswati, S., Utomo, C., & Muntholib, A. (2021). Implementation Of Character Education In Shaping Students' Social Attitudes And Behaviors Through History Learning At SMA PGRI 1 Pati. *Indonesian Journal Of History Education*, 6(1), 1–16.
- Suprihatin, Masyitoh, & Rahmat. (2025). The Role Of Character Education In The Formation Of Students' Social Behavior. *CIVICS*, 10(2), 715–721. <https://doi.org/10.36805/Civics.V10i02.10531>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih. (2022). Character Education Trend In Indonesia. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/Edulearn.V16i2.20411>
- Suwandi, & Kurnia, H. (2025). Perundungan Di Sekolah Sebagai Indikator Kegagalan Internalisasi Etika Sosial: Implikasinya Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal Of Contemporary Issues In Primary Education*, 3(2), 138–148. <https://doi.org/10.61476/Wqg5qv42>
- Thomas, K. J., Da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes In Character Virtues Are Driven By Classroom Relationships: A Longitudinal Study Of Elementary School Children. *School Mental Health*, 14, 266–277. <https://doi.org/10.1007/S12310-022-09511-8>
- Tuhuteru, L., Pratiwi, E., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies For Primary School Students Understanding Of Character Education Through The Active Role Of Teachers. *Journal On Education*, 5(4), 13569–13577. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i4.2365>
- Wagemaker, E., Hofmann, V., & Müller, C. M. (2023). Prosocial Behavior In Students With Intellectual Disabilities: Individual Level Predictors And The Role Of The Classroom Peer Context. *PLOS ONE*, 18(2), E0281598. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0281598>
- Widiastuti, Sahertian, & Sri Hariani. (2024). The Influence Of Social Studies Teachers' Competencies In Developing Students' Social Responsibility And Concern. *International Conference On Applied Social Sciences In Education*, 1(1), 324–334. <https://doi.org/10.31316/lcasse.V1i1.7030>
- Wu, G., & Zhang, L. (2022). Longitudinal Associations Between Teacher-Student Relationships And Prosocial Behavior In Adolescence: The Mediating Role Of Basic Need Satisfaction. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(22), 14840. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214840>